

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang cukup potensial dengan meninggalkan kerugian yang besar jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang cukup dalam upaya mitigasi bencana. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kebakaran termasuk kepada jenis bencana alam sekaligus bencana nonalam berdasarkan penyebab terjadinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bencana kebakaran, selain dipengaruhi oleh kondisi fisik atau yang bersifat alamiah juga dapat terjadi akibat kelalaian manusia sebagai penyebabnya. Dalam mitigasi bencana, selain aspek fisik (alamiah) ternyata aspek manusia (sosial) pun harus mendapatkan perhatian khusus.

Di Wilayah Flamboyan bawah Kota Palangka Raya hampir setiap tahunnya beberap kali selalu mengalami peristiwa kebakaran permukiman. Kebakaran dipermukiman, meski hampir tak bisa dicegah, namun paling tidak bisa diminimalisir dengan upaya pemadaman sedini mungkin. Dan untuk melakukan operasi pemadaman sedini mungkin itu, tidak bisa sepenuhnya dilakukan oleh petugas/jajaran Penganggulangan Kebakaran dan Penyelamatan dibutuhkan partisipasi dari masyarakat untuk bahu-membahu dan gotong royong secara bersama-sama mengatasi peristiwa kebakaran ini.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya , tentu tidak bisa sendirian diperlukan partisipasi dari masyarakat karena, untuk mengatasi kebakaran bilamana terjadi peristiwa kebakaran di wilayah permukiman, yang paling

dekat dan yang paling bisa melakukan upaya pemadaman adalah masyarakat itu sendiri. Meski tidak seperti operasi pemadaman yang biasa dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran, namun dengan operasi pemadaman dini yang dilakukan oleh masyarakat dapat memperlambat menjalarnya api hingga ketempat lainnya. Hal tersebut dapat meminimalisir tingkat kerugian yang ditimbulkan dari peristiwa bencana kebakaran.

Sejauh ini tidak semua warga yang tinggal di Flamboyan bawah yang mempunyai keterampilan untuk melakukan upaya penanggulangan kebakaran. Dari aspek pencegahan saja dapat dilihat bagaimana penduduk dipermukiman padat hunian Flamboyan bawah membuat rumah-rumah tempat tinggal mereka dengan bahan yang mudah terbakar. Begitu juga dengan hal lainnya seperti semerawutnya sambungan kabel di rumah-rumah, ketidak disiplinian dalam menggunakan sarana rumah tangga yang mudah terbakar seperti kompor minyak, kompor gas, setrika dan peralatan elektronik lainnya. Sudah itu, di permukiman padat penduduk hampir bisa dipastikan tak ada sama sekali sarana dan prasarana pemadaman, seperti hydrant air, alat pemadam api ringan (Apar) dan karung basah saja tidak ada.

Menurut PU No : 22/PRT/M/2007, tingkat kerawanan adalah ukuran yang menyatakan tinggi rendahnya atau besar kecilnya kemungkinan suatu kawasan atau zona dapat mengalami bencana kebakaran yang diukur berdasarkan tingkat kerawanan fisik alamiah dan tingkat kerawanan karena aktifitas manusia. Kerawanan kebakaran permukiman merupakan kondisi pada area permukiman yang memiliki dampak kerusakan permukiman akibat adanya penjarangan api yang disengaja maupun tidak disengaja dan dapat merugikan harta benda, korban jiwa yang disebabkan beberapa faktor potensi kebakaran seperti kepadatan penduduk, kualitas bangunan yang buruk, konsleting listrik dan aktifitas internet lainnya.

Data dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya menyebutkan selama tahun 2017 - 2019 telah terjadi sebanyak 82 kali kebakaran di permukiman padat penduduk di Kota Palangka Raya, dan untuk diwilayah permukiman Flamboyan bawah sendiri ditahun 2020 sudah terjadi 2 kali kebakaran yaitu pada 23 Maret 2020 terbakar 6 rumah kayu dan 2 rumah rusak berat, penyebab kebakaran karena arus pendek listrik. Pada Kamis 23 Juli 2020 terjadi lagi kebakaran diwilayah permukiman padat penduduk Flamboyan bawah tepatnya disekitar Kantor Plaza PT Telkom di Jalan Ahmad Yani Kota Palangka Raya. Sebelum kejadian kebakaran, Kamis (23/7/2020) malam, kawasan permukiman padat penduduk di Flamboyan bawah ini juga pernah dilanda kebakaran, Rabu (14/10/2015) sekitar pukul 03.03 wib, Minggu (12/02/2017) persisnya dibelakang tempat studio foto.

Bukan hanya itu, kebakaran juga pernah terjadi pada, Selasa (8/4/2008), pagi hari mulai pukul 08.00 Wib hingga 09.00 Wib, sebanyak lima barak yang berlokasi dikawasan itu terbakar.

Kerugian akibat terjadinya kebakaran ditahun 2017 mencapai 11,36 M. Ditahun 2018 dan 2019 yaitu 2,8 M dan 4,1 M. korban jiwa dan korban luka-luka akibat kejadian kebakaran permukiman dari tahun 2017 – 2018 di Kota Palangka Raya yaitu sebanyak 8 orang meninggal dunia dan 28 orang mengalami luka-luka.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Flamboyan bawah Kota Palangka Raya berdasarkan adanya keresahan mengenai kurangnya perhatian dari pihak instansi atau pejabat didaerah tersebut dalam hal menanggulangi atau mencegah terjadinya kebakaran dipermukiman padat penduduk tersebut. Serta ingin mengetahui pemberdayaan masyarakat yang ada disana terkait kelalaian dan kurang berhati-hati dalam mencegah atau mengurangi terjadinya kebakaran diwilayah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah Penulis bahas diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam program penanggulangan bencana kebakaran di permukiman padat penduduk Flamboyan bawah Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam program penanggulangan bencana kebakaran di permukiman padat penduduk Flamboyan bawah Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat bermanfaat menjadi referensi masukan bagi perkembangan ilmu geografi khususnya mitigasi bencana tentang tingkat kesiapsiagaan
- b. masyarakat dalam mitigasi bencana kebakaran pada permukiman padat penduduk.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya kesiapsiagaan yang harus dimiliki oleh semua pihak, terutama yang berada di daerah rawan dan rentan terhadap kebakaran agar dampak yang ditimbulkan bisa diminimalisir.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait**

- 1) Menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah dan dinas-dinas terkait khususnya seperti Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

Kota Palangka Raya untuk senantiasa mengawasi dan melakukan controlling sebagai upaya melindungi masyarakat dari hal-hal yang buruk yang berkenaan dengan bencana kebakaran.

2) Menjadi bahan evaluasi pemerintah dan dinas yang terkait untuk melakukan sosialisasi daerah rawan bencana kebakaran dengan tingkat kerentanan yang tinggi.

b. Bagi Masyarakat

Menjadi tambahan informasi dan pertimbangan bagi masyarakat khususnya masyarakat di sekitar wilayah kajian (Flamboyan bawah Kota Palangka Raya) untuk senantiasa meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat sebagai salah satu upaya mitigasi bencana kebakaran

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi informasi tambahan (referensial) bagi peneliti selanjutnya terkait tema pemberdayaan masyarakat dalam program penanggulangan bencana kebakaran dipermukiman padat penduduk.

